

**POLA KONSUMSI MASYARAKAT MUSLIM DALAM PENGGUNAAN
PRODUK LABEL HALAL**

(Desa Muara Gula, Kecamatan Ujan Mas)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah (ES)



Oleh:

RISMA JUWITA

NIM. 17681037

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

2021

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth : Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Risma Juwita
Nim : 17681037
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Dalam Penggunaan Produk Label Halal di Desa Muara Gula, Kec. Ujan Mas

Sudah dapat diajukan dalam siding munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM
NIP. 197502192006041008

Curup, 06 Desember 2021

Pembimbing II


Rahman Arifin, ME
NIP. 198812212019031009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kota Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas syariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 090 /In.34/FS/PP.00.9/ /2021

Nama : Risma Juwita
NIM : 17681037
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Dalam Penggunaan Produk Label Halal di Desa Muara Gula, Kec.Ujan Mas

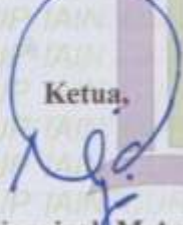
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin /06 Desember 2021
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

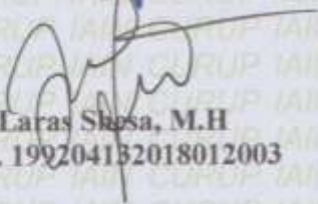
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

TIM PENGUJI

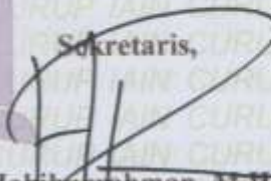
Ketua,


Noprizal, M.Ag
NIP. 197711052009011007

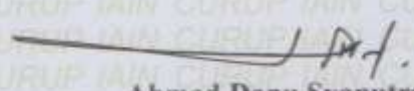
Penguji I,


Laras Shasa, M.H
NIP. 199204132018012003

Sekretaris,


Habiburrahman, M.H
NIP. 198503292019031005

Penguji II,


Ahmad Danu Syaputra, M.S.I
NIP. 19890424 201903 1 011



Mengesahkan
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam


Dr. Yusefri, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Juwita
NIM : 17681037
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi yang sesuai.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 06 Desember 2021
Penulis

Risma Juwita
NIM. 17681037



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mengambil judul “**Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim Terhadap Produk Label Halal Didesa Muara Gula, Kecamatan Ujan Mas**”

sholawat dan salam tercurahkan kepada junjungan-Nya nabi Muhammad SAW, uswatun hasanah bagi umat, keluarganya, para sahabat, dan pengikutnya yang telah menuntun manusia ke jalan yang benar.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi bagi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (IAIN) tahun 2021, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempatan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghanturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

- 1) Bapak Dr. Rahmad Hidayat. M.Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
- 2) Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang banyak memberikan saran dalam proses akademik di IAIN Curup
- 3) Bapak Andriko, M.E.,Sy ketua Prodi Ekonomi Syariah
- 4) Bapak Dr. Muhammad Istan, SE,M.Pd,MM selaku pembimbing 1 yang mana telah memberikan semangat serta telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- 5) Bapak Rahman Arifin, M.E selaku pembimbing II yang telah membimbing saya dengan kelembutan hati yang sabar, mengarahkan, membuat mengerti, dan memahami arti sebuah proses belajar, dalam menyelesaikan penyusunan karya ilmiah atau skripsi ini.

6) Seluruh Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berada dalam dunia perkuliahan pendidikan IAIN Curup.

7) Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian di masa mendatang. Semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baik yang telah bapak/bu/saudara/saudari berikan, dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan semua pihak yang membutuhkan khususnya tentangan bimbingan bermuamalah.

Curup, Desember 2021

Penulis



Risma Juvita
NIM. 17681037

MOTTO

“Siapa yang bersungguh-sungguh dia akan berhasil”

PERSEMBAHAN

Kusadari keberhasilan yang kudapatkan bukanlah milik ku sendiri, bahwasanya tanpa disadari ada banyak doa yang mengiringi disetiap langkah yang kujalani, hingga ku mampu menyelesaikan karya sederhana ini. Dengan mengharapkan ridho Allah SWT, serta rasa syukur peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

- 1. Kepada Allah SWT yang mana selalu memberikan lindungan serta kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.*
- 2. Kepada orang yang aku sayangi orang yang paling berharga, berjasa dalam hidupku, orang yang paling aku cintai, terutama kepada kedua orang tuaku yaitu ayahku tercinta Samsul Bahri dan ibuku tercinta Asmidah, yang mana telah senantiasa mengarahkanku, mengingatkan ku dan mendidiku dengan kesabaran dan penuh kasih sayang yang tulus serta untaian doa demi sebuah keberhasilan anak mu, mengucapkan beribu-bulan trimakasih yang sebanyaknya, terimakasih ya allah, terimakasih ayah dan ibu.*
- 3. Kepada kedua saudaraku adik-adikku Tersayang, Maisa Sulastri, Okta syamas. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi dan suportnya, untuk kalian berdua ayuk doakan juga semoga semua impian,harapan,dan cita-citanya tercapai semua dan semoga kalian menjadi kebanggaan orang tua dan keluarga besar.*
- 4. Kepada Kedua nenekku tercinta dan tersayang Musa dan Kopek, terimakasih atas kasih sayang dan doa maupun dukungan ataupun arahan yang kalian berikan kepadaku, sehingga cucumu ini dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.*
- 5. Kepada keluarga besar dari pihak ayahku, uwak suhai, mang rodi, bibik Nuraina, bicik Ratna,adik-adik, terima*

kasih atas doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada besar dari pihak ibuku, uwak Hasim, uwak Nur, kakak candra, kakak dedi, ayuk-ayuk, adik-adik, terima kasih atas doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada saudara iparku Supanji , terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada Teman seperjuanganku, Tesi Serlisa, Ainun Jariah, Sri Ningsih, Fenny Nurlistarina, Septa Heriyani, terimakasih telah ada untukku sehingga kita saling menghibur, dan saling menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada teman seperjuanganku lokal program studi Ekonomi Syariah (ES), yang mana telah menemaniku dan saling menyemangati satu samalain dari dari awal masuk kuliah hingga sampai menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada adik-adik kosan, bude Rohimah, terimakasih telah memberi support, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada dosen fakultas Syariah dan Ekonomi Islam program Ekonomi Syariah (ES) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup, terimakasih telah ikhlas mencurahkan ilmunya kepadaku, dan yang telah mengarahkan dan membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.

**Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Dalam Penggunaan Produk Label Halal
(Desa Muara Gula, Kecamatan Ujan Mas)**

**Oleh: Risma Juwita
Nim: 17681037**

ABSTRAK

Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa guna memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Namun Konsumen dalam membeli produk tak sedikit memperdulikan produk yang dibeli pada label kehalalannya, karena masyarakat tersebut melakukan pembelian produk karena sudah pemakaian sehari-hari, sehingga masyarakat tidak memperhatikan label kehalalan. Latar belakang penelitian ini adalah pada pola konsumsi masyarakat muslim dalam penggunaan produk label halal tepatnya di desa Muara Gula, kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Muara Enim dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola konsumsi masyarakat muslim dalam penggunaan produk label halal dan mengetahui bagaimana kesadaran masyarakat muslim di desa Muara Gula dalam memilih produk yang berlabel halal.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola konsumsi masyarakat muslim dalam penggunaan produk label halal di desa Muara Gula, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Muara Enim dan bagaimana kesadaran masyarakat dalam memilih produk berlabel halal. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data dari lapangan melalui wawancara kepada masyarakat dan penjual.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa,1) kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi produk label halal masih minim.2) produk label halal sangat baik untuk dikonsumsi oleh umat muslim.3) Masyarakat kalau tidak berlabel halal maka masyarakat tidak mau beli. Namun, dari segi penjualan tidak mencerminkan sikap dan nilai-nilai islam maupun kejujuran karena hasil penelitian dan wawancara dengan masyarakat desa Muara Gula bahwa masih ada produk yang dijual sudah habis masa berlakunya (kadaluarsa). Kemudian label halal sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan masyarakat membeli.

Kata Kunci: Konsumsi, Produk, Label Halal, Masyarakat

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN COVER | i |
| HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. | L |
| atar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. | B |
| atasan Masalah..... | 8 |
| C. | R |
| umusan Masalah | 9 |
| D. | T |
| ujuan Penelitian | 9 |
| E. | M |
| manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. | P |
| ola Konsumsi | 18 |
| 1. | F |
| aktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi..... | 18 |
| a. | F |
| aktor Budaya..... | 19 |
| b. | F |
| aktor Sosial | 20 |

| | |
|---|----|
| c..... | F |
| aktor Pribadi | 21 |
| d..... | F |
| aktor Psikologis | 22 |
| 2..... | T |
| ujuan Konsumsi | 24 |
| 3..... | P |
| engertian Masyarakat..... | 25 |
| 4..... | K |
| arakteristik Masyarakat..... | 27 |
| a..... | C |
| iri Umum Masyarakat Muslim Ideal | 27 |
| b..... | C |
| iri Khusus Masyarakat Muslim Ideal..... | 28 |
| 5..... | P |
| engertian Label Halal..... | 30 |
| 6..... | L |
| andasan Hukum Produk Halal | 31 |

BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A..... | K |
| eadaan Geografis | 34 |
| B..... | S |
| ejarah Singkat Desa Muara Gula | 38 |
| C..... | K |
| eadaan Sosial Desa Muara Gula | 39 |
| D..... | K |
| eadaan Ekonomi Desa Muara Gula | 41 |
| E..... | V |
| isi dan Misi | 42 |
| F..... | S |
| truktur Desa Muara Gula | 43 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A..... | T |
| emuan Penelitian..... | 54 |
| B..... | P |
| ola Konsumsi Masyarakat Muslim Dalam Penggunaan Produk Label Halal..... | 46 |

C..... F
aktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat Muslim dalam
Mengonsumsi Produk Label Halal 61

BAB V PENUTUP

A..... K
esimpulan 68
B..... S
aran 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Tabel

| | | |
|-----|---|-------------|
| 1.1 | Daftar Tabel Klasifikasi Penduduk | |
| 1.2 | Klasifikasi Responden Berdasarkan Agama..... | Berdasarkan |
| 1.3 | Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan..... | |
| 1.4 | Klasifikasi Responden Berdasarkan Sarana dan Prasarana..... | |
| 1.5 | Klasifikasi Responden Berdasarkan Keadaan Ekonomi..... | |
| 1.6 | Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia..... | Berdasarkan |

DAFTAR GAMBAR

2.1 Struktur Desa Muara Gula
.....46

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mayoritas penduduknya menganut agama Islam, hal ini tidak dapat dipungkiri lagi kalau Indonesia merupakan negara Islam terbesar didunia. Islam masuk keIndonesia melalui perdagangan, adat istiadat dan bahasa. Islam terbagi menjadi dua macam, yaitu Islam tradisonal dan islam modern. Islam tradisional merupakan pemahaman yang berpegang teguh pada al-quran dan al-hadis serta mempertahankan hasil-hasil ijtihad para ulama terdahulu tanpa adanya analisis dan interpretasi yang mendalam¹ Islam modern adalah pergerakan yang mencoba merukunkan agama islam dengan nilai-nilai modern dari barat seperti nasionalisme, demokrasi, hak-hak sipil, rasionalitas, kesetaraan dan perjuangan social.²

Dewasa kini, kegiatan dalam membelanjakan penghasilan untuk barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia disebut kegiatan konsumsi. Setiap pelaku ekonomi ingin meningkatkan masalah yang diperolehnya, serta keyakinan bahwa hidup ada kehidupan dan pembalasan yang adil di akhirat serta informasi yang berasal dari Allah

¹ Syamsuar Syam, *tradisonalisme islam suatu karakter dan pola pengembangan islam di Indonesia*,jurnal dakwah dan komunikasi, hal.23

² *Ibid.* hal. 1

merupakan sempurna pasti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan konsumsi.³

Perilaku manusia bukanlah sesuatu yang bebas nilai, karena manusia memiliki kecenderungan, kehendak, dan perilaku yang sangat dipengaruhi oleh interaksi berbagai variabel dan kejadian lain yang dapat dipisahkan secara mekanis satu dengan yang lainnya. dengan kata lain, terdapat suatu multi kausalitas dan multi relasi yang kompleks Antar berbagai variabel dalam kejadian sosial, sedangkan kejadian ekonomi hanya merupakan salah satunya.

Kebutuhan setiap individu sangat variatif dan berbeda, sehingga dapat dipengaruhi dari berbagai faktor misalnya pendapatan, selera, gaya hidup, gender dan lain-lain. Kebutuhan seorang anak berbeda dengan kebutuhan para remaja maupun orang tua. sama halnya kebutuhan laki-laki akan berbeda dengan seorang perempuan.

Dalam menjelaskan konsumsi, kita mengasumsikan bahwa konsumen cenderung untuk memilih barang dan jasa yang memberikan masalah maksimum. Masalah merupakan bentuk keadaan baik

³ Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Universitas Indonesia, hal.128

material maupun nonmaterial yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk paling mulia.⁴

Sesuai dengan Rasionalitas Islami bahwa setiap orang berperilaku ekonomi selalu ingin meningkatkan masalah yang diperolehnya. Keyakinan bahwa ada kehidupan dan pembalasan yang adil di akhirat serta informasi yang berasal dari Allah adalah sempurna akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan konsumsi.

Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa guna memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Perilaku konsumsi yaitu seseorang konsumen akan mempertimbangkan manfaat dan berkah yang dihasilkan dari kegiatan konsumsinya. Konsumen merasakan adanya manfaat suatu kegiatan konsumsinya ketika ia mendapatkan pemenuhan kebutuhan fisik atau psikis atau material. Di sisi lain, berkah akan diperolehnya ketika ia mengkonsumsi barang/jasa yang dihalalkan oleh syariat Islam. Oleh karena itu, mengkonsumsi yang halal merupakan kepatuhan kepada Allah, karenanya memperoleh pahala. Pahala inilah yang kemudian dirasakan sebagai berkah dari barang/jasa yang telah dikonsumsi. Sebaliknya, konsumen tidak mendapatkan berkah. Mengkonsumsi yang haram akan menimbulkan dosa yang pada akhirnya akan berujung pada

⁴ *Ibid.* Hal.5

siksa Allah. Jadi, mengonsumsi yang haram justru memberikan berkah negatif.

Berdasarkan pemberlakuan halal di Indonesia LPPOM (Lembaga Pemeriksaan Pangan, Obat-obatan dan Makanan) dan MUI sebagai lembaga yang memelopori pemberian sertifikasi halal yang pertama dan masih dianggap satu-satunya di Indonesia.⁵

Kebutuhan manusia merupakan segala sesuatu yang diperluaskan agar manusia berfungsi secara sempurna, berbeda dan lebih mulia dari pada makhluk lainnya, misalnya baju sebagai penutup aurat, sepatu sebagai pelindung kaki, makanan sebagai bahan pokok.⁶

Di era globalisasi dengan teknologi semakin canggih banyak manusia berlomba-lomba membeli suatu produk, baik produk kosmetik maupun produk lain dengan variasi yang berbeda serta harga yang mudah dijangkau.

Sayangnya, pembelian suatu produk yang berlabel halal masih belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tak sedikit konsumen dalam membeli produk lebih memperhatikan kemasan dan harga. sebagai contoh pembelian produk kosmetik, sanitizer yang belum jelas kehalalan serta BPOM. Perilaku ini bentuk dari fenomena di zaman modern dengan kecanggihan ilmu teknologi. Sehingga banyak cara masyarakat bisa memperoleh produk yang mereka beli baik melalui

⁵ Anton Apriyanto dan Nurbowo, *Panduan Belanja dan Konsumsi Halal* (Jakarta: Khairun Bayan,2003) hal .36

⁶ *Ibid*, hal 129

online, Indomaret, Alfamart, Diva mart, Hypermart, maupun tokoh kecil.

Konsumen dalam membeli produk tak sedikit memperdulikan produk yang dibeli pada label kehalalannya, masyarakat tersebut melakukan pembelian produk karena sudah pemakaian mereka sehari-hari, sehingga masyarakat tidak memperhatikan label kehalalan. Konsumsi yang berlabel halal merupakan sikap kepatuhan umat islam pada Allah swt. Sehingga memperoleh keberkahan.⁷

Desa Muara Gula Baru Kec. Ujan Mas merupakan salah satu desa tipologi masyarakat muslim. Masyarakat Desa Muara Gula diidentifikasi dengan masyarakat yang bermacam pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas masyarakat di Desa Muara Gula yang mayoritas pekerjaan sebagai petani, wiraswasta, pegawai negeri. Ama yang dianut ialah islam modern. Islam Modern adalah pergerakan pergerakan yang merukunkan agama islam dengan nilai-nilai modern dari barat seperti nasionalisme, demokrasi, hak-hak sipil, rasionalitas, kesetaraan dan perjuangan sosial.

Dari pengamatan yang dilakukan penulis bahwa ketika masyarakat membeli produk hal pertama di benak mereka adalah merek, harga dan kemasan. Namun, tak sedikit dari mereka yang memperhatikan kehalalan serta dampak pada produk yang mereka pilih,

⁷ Muslimin Kara,dkk, Pengantar Ekonomi Islam, (Makasar: Alauddin Press, 2009), hal.101

di karenakan kurangnya parsial pengetahuan produk yang mereka pilih. Ketika masyarakat membeli produk yang mereka pilih hal pertama di benak mereka ialah merek dan harga. Hal ini merupakan fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat khususnya masyarakat muslim di Desa Muara Gula. Sedangkan dalam Islam dianjurkan untuk memakan, meminum, memakai yang halal seperti yang dijelaskan dalam Al Quran surah Al-Baqarah ayat 168:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلْنَا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
لَكُمْ نَهْرٌ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Qs. Al Baqarah: 168)

Dalam produk dikatakan halal apabila komposisi, cara pembuatan, penyimpanan dan penyajian tidak dicampuri hal yang diharamkan oleh syariat Islam. Suatu produk yang dikatakan baik apabila tidak membahayakan kesehatan.

Hakikatnya barang yang digunakan untuk konsumsi lebih banyak dari pada barang yang haram. Hal ini dikuatkan oleh dalil yang menjelaskan tentang keharaman. yang terkandung dalam surah Al Baqarah ayat 173:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa

(memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Qs. Al-Baqarah: 173)⁸

Di desa Muara Gula Islamnya campur, sementara di Desa Muara Gula bisa dikategorikan Islamnya seperti Santri dan priayi. Perilaku mereka jika ditanya, pernah ga ibu melihat label halal ketika dalam membeli produk, jika tidak maka sudah termasuk fenomenologi. Berkaitan dengan fenomena diatas, peneliti dapat dikaji melalui studi fenomenologi karena kurangnya pemahaman masyarakat dalam memilih produk label halal. Secara harfiah, fenomenologi adalah suatu studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala sesuatu yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Mengenai fenomenologi arti dari fenomenologi itu sendiri yaitu mempelajari kompleksitas kesadaran dengan fenomena yang terhubung dengannya.

Mengangkat pembahasan mengenai kehalalan yang terjadi dimasyarakat sekarang khususnya masyarakat muslim dengan mengkonsumsi produk yang halal yang terjadi di Desa Muara Gula. Hal ini peneliti ingin memfokuskan meneliti tentang perilaku konsumsi masyarakat muslim terhadap label halal di desa Muara Gula. Karena perilaku masyarakat muslim memberikan kerangka acuan yang mempengaruhi manusia dengan tuhan. Dengan adanya perilaku manusia

⁸ Departemen Agama, RI., *Mushab Al-Quran dan Terjemahan*, Al-Quran Surah Al-Baqarah: 168

bisa membentuk diri dengan Allah SWT untuk menjadi lebih baik lagi, baik pada diri sendiri, sesama, maupun Allah SWT.

Kurang dan bersifat parsialnya pengetahuan terhadap pentingnya dalam memilih produk yang berlabel halal. Hal ini sangat berpengaruh pada sikap dan perspektif masyarakat pada pemilihan produk yang halal. Maka tugas yang penting untuk dilakukan oleh masing-masing individu melihat kehalalan dari produk yang akan mereka konsumsi dengan cara melihat merek label halal. Setelah melakukan observasi dan pengamatan pada masyarakat Desa Muara Gula terhadap perilaku konsumsi masyarakat muslim pada label kehalalan. Tentunya Masih banyak masyarakat belum menerapkan tentang ini. Tak hanya berupa makanan dan minuman namun berbagai produk lainnya.

Bahwa setiap orang berperilaku ekonomi sifatnya maknawiyah. Maka penulis menarik untuk mengangkat judul ini mengenai **“Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Dalam Penggunaan Produk Label Halal Pada Masyarakat Desa Muara Gula, Kecamatan Ujan Mas**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang akan dilakukan ini tidak terarah dan permasalahannya tidak meluas terhadap permasalahan masalah yang dijabarkan dalam penelitian. Penulis memberi ruang lingkup sebagai batasan masalah yang jelas dalam penelitian ini, menjelaskan tentang karakteristik masyarakat muslim pada pembelian produk yang terjadi Desa Muara Gula, Kecamatan Ujan Mas.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola konsumsi masyarakat muslim dalam penggunaan produk label halal di Desa Muara Gula?
2. Bagaimana kesadaran masyarakat muslim di desa muara gula dalam memilih produk yang berlabel halal?

D. Tujuan

1. Mengetahui pola konsumsi masyarakat muslim dalam penggunaan produk label halal di Desa Muara Gula, Kecamatan Ujan Mas
2. Mengetahui bagaimana kesadaran masyarakat muslim di desa muara gula dalam memilih produk yang berlabel halal.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sejauh pemahaman penulis saat ini studi kasus mengenai perilaku konsumsi pada masyarakat muslim terhadap label halal di Desa Muara Gula, Kec. Ujan Mas menggunakan pendekatan *field research*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran maupun dapat menambah pengetahuan tentang perilaku konsumsi masyarakat muslim terhadap label halal di Desa Muara Gula.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan ilmiah yang bisa menjadikan bahan pustaka, referensi dan penulis mengharapkan bahwa hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca khususnya bisa memberikan semua masukan pada orang-orang yang akan melakukan penelitian lebih lanjut perihal untuk bahan referensi bagi peneliti pada masa yang akan datang.

3. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini agar tidak mengulang kembali dari penelitian-penelitian sebelumnya, karena tema tentang label halal tidak banyak yang membahas akan tetapi ada beberapa orang saja, di antara lain:

- a. Pada skripsi **Sudarni** dalam penelitiannya **pengaruh labelisasi halal terhadap perilaku konsumen memilih produk**, penulis hanya menuliskan tentang bagaimana pemahaman pada masyarakat pada label halal namun tidak menjelaskan secara signifikansi label halal namun menjelaskan secara menyeluruh terkait labelisasi kehalalan pada produk yang dipilih tanpa mempertimbangkan apa konsumsi yang konsumen pilih halal atau tidak.
- b. Pada skripsi **Ridony Taufik Tama** fakultas ekonomi UNY membahas mengenai **pengeluaran konsumsi mahasiswa**, penulis hanya menjelaskan tentang perilaku konsumsi di kalangan

mahasiswa namun tidak menjelaskan kehalalan konsumsi. Peneliti hanya menjelaskan mengenai pengeluaran konsumsi saja pada mahasiswa UNY.

- c. Pada penelitian Nurul Huda yang mengenai faktor yang mempengaruhi **Perilaku Konsumsi Produk Halal Pada Kalangan Mahasiswa Muslim**, penulis menjelaskan tentang variabel sikap, norma subjektif, terhadap perilaku yang mempengaruhi secara tidak langsung melalui variabel Intensi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dalam penelitian yang akan penulis lakukan tentulah terdapat perbedaan maupun kelebihan utamanya pada objek pembahasan yang akan penulis kembangkan yaitu perilaku konsumsi masyarakat muslim terhadap label halal di desa muara gula kecamatan ujan mas yang sebelumnya tidak pernah diteliti oleh siapapun, mengingat kasus ini hanya terjadi di lingkup kecamatan ujan mas.

4. Definisi Operasional

- a. Perilaku

Teori perilaku konsumen yang dikembangkan dari barat sesudah munculnya kapitalisme merupakan sumber dualisme, yakni Rasionalisme ekonomi dan Utilitarisme. Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan seseorang melakukan respon terhadap sesuatu.

b. Konsumsi

Konsumsi merupakan suatu permintaan, ketika kebutuhan konsumen yang kini dan telah diperhitungkan sebelumnya adalah intensif pokok bagi kegiatan ekonomi. konsumsi adalah bagian akhir dan sangat berguna dalam pengolahan kekayaan dan akhir dari keseluruhan proses produksi.⁹

c. Masyarakat

Menurut Horton dan Hunt definisi masyarakat yaitu : *“a society independents, self-perpetuating human group who occupy territory, share a culture, and have of their associations within this group.”* sekumpulan manusia relative mandiri, hidup bersama selama dalam waktu yang cukup lama. Tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok tersebut.¹⁰

d. Muslim

Muslim dapat diartikan sebagai seseorang yang menganut agama islam. Orang yang berserah diri sepenuhnya hanya kepada Allah swt dan meminta pertolongan kepada-Nya terhadap segala sesuatu yang menimpahnya baik yang ada di langit dan dibumi. Umumnya, seorang

⁹ Said, Syihabudin dan Ma'zumi, *Falsafah dan Perilaku Ekonomi Islam*, (Jakarta: Diadit Media,2008)

¹⁰ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana,2006), hal:81

muslim laki-laki dikenal dengan istilah muslimin, sedangkan kaum perempuan disebut muslimah.¹¹

e. Label halal

Label halal merupakan cap yang tertera pada suatu produk yang dikemas oleh industri pangan dan makanan, yang demikian sudah mendapatkan persetujuan dari lembaga MUI.

5. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yakni secara langsung dengan informan yang dianggap mampu memberikan informasi secara mendalam terkait dengan masalah yang akan diteliti penulis. Penelitian ini digunakan di Desa Muara Gula, kecamatan ujan mas dengan pertimbangan untuk mengetahui apa yang menjadi melatarbelakangi perilaku konsumsi masyarakat muslim terhadap halal.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Muara Gula, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Muara Enim. Penulis memilih desa ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan daerah ini tempat penulis tinggal sehingga penulis mengetahui perilaku konsumsi masyarakat di desa ini terhadap label halal, meski ada beberapa desa lain yang ada di kecamatan Ujan Mas.

¹¹ Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama (Bandung: Sinar Baru Gesindo, 1995), hal.12

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian yang bersifat kualitatif, maka dalam hal ini diperlukan objek penelitian. Subjek penelitian adalah benda orang, tempat data untuk objek yang dipermasalahkan. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat muslim di Desa Muara Gula, Kecamatan Ujan Mas.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian ini. Penulis menggunakan wawancara, jadi data yang diperoleh merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil dari wawancara dan kuisisioner. Dalam hal ini yang terjadi data primer adalah masyarakat muslim di Desa Muara Gula, Kecamatan Ujan Mas.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data-data pendukung dari beberapa tulisan-tulisan dan karangan yang menunjukkan signifikansi dengan tema penelitian. Seperti dokumentasi, buku ataupun literatur yang relapan untuk menunjang teori terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

f. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang aktual, faktual, dan tepat secara langsung. Maka observasi yang dilakukan peneliti ini berupa secara langsung agar dapat mengetahui dan memberikan gambaran yang akurat terhadap informasi yang didapatkan, sehingga penunjang data terkait konsumsi masyarakat terhadap label halal di Desa Muara Gula.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang dikaji dan dilakukan secara langsung dengan sumbernya dua orang atau lebih. Metode wawancara ini merupakan alat pengumpulan yang diajukan kepada narasumber dengan beberapa pertanyaan secara lisan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku dokumen bisa terbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang

berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹²

8. Teknik analisis data

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.¹³

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap yang dilakukan selanjutnya apabila data telah terkumpul sedemikian rupa, dimana pada tahap ini penulis merangkum data dan memilih hal-hal penting, guna memperoleh data yang akurat dan logis dalam pemecahan masalah, menemukan serta untuk menjawab pertanyaan dari penulis. Pada proses reduksi data hanya ada beberapa data saja yang direduksi sementara data yang tidak berkaitan akan dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk mempertajam analisis, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak penting sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

c. Penyajian data

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2015), hal. 229

¹³ <https://www.wikipedia.com>

Penyajian data bisa dilakukan melalui media tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Hal ini bertujuan untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Hal ini, agar peneliti kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara menyeluruh ataupun bagian tertentu saja.

d. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam penyajian data yakni penarikan kesimpulan, dimana dalam tahap penulis menganalisis data secara komprehensif serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan penelitian.¹⁴

Metode analisis data yang akan digunakan oleh penulis adalah analisa kualitatif, yaitu salah satu metode analisis data dengan cara menggambarkan secara jelas suatu fenomena dengan kata-kata yang dirangkai dalam satu kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Dalam analisis data ini penulis menjelaskan masalah dalam rumusan masalah yang diangkat dan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dan data-data yang dianalisa di pilih sesuai kategori.

¹⁴ Soejono dan Abdurahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.1997), hal.31

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsumsi

1. Pengertian Pola Konsumsi

Pola konsumsi berasal dari kata pola dan konsumsi, pola merupakan bentuk (struktur) yang tetap sedangkan konsumsi merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan. Jadi pola konsumsi adalah bentuk (struktur) pengeluaran individu atau kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi sebagai pemenuhan kebutuhan.¹⁵

Samuelson dan Nondhaus menjelaskan:

“keteraturan pola konsumsi secara umum yang dilakukan oleh rumah tangga atau keluarga. Keluarga-keluarga miskin membelanjakan pendapatan mereka terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup berupa makanan dan perumahan. Setelah pendapatan meningkat, pengeluaran makan menjadi naik sehingga makanan menjadi bervariasi. Akan tetapi ada batasan uang ekstra yang digunakan untuk pengeluaran makanan ketika pendapatan mereka naik. Oleh karena itu, ketika pendapatan semakin tinggi, proporsi pengeluaran makanan menjadi menurun dan akan beralih pada

¹⁵ Tri Puji Astuti, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus: Jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018), hal.41

kebutuhan non makan seperti pakaian, rekreasi, barang mewah dan tabungan”.¹⁶

Konsumsi secara ilmu ekonomi yaitu sebagai pemakaian barang guna mencukupi suatu kebutuhan secara langsung. Namun, secara bahasa konsumsi adalah pemakaian barang sehari-hari.¹⁷ Menurut para ahli Channey, Konsumsi merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidupnya Menurut Gossen, konsumsi merupakan suatu kebutuhan individu ataupun kelompok yang wajib guna untuk memenuhi atau memperoleh tingkat kepuasan. Sedangkan menurut weber, Konsumsi merupakan selera yang menjadi pengikat kelompok untuk berkompetisi dalam bentuk penggunaan barang secara simbolis.¹⁸

Menurut Suparmoko terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi konsumsi selain dari pendapatan, seperti:¹⁹

a. Selera

Konsumsi setiap individu berbeda meskipun individu tersebut mempunyai umur dan pendapatan yang sama, dikarenakan adanya perbedaan selera pada masing-masing individu.

1) Faktor sosial ekonomi

¹⁶ Fitri Ayu Asminingsih, *Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Dalam Penggunaan Uang Saku Untuk Kebutuhan Pangan (Atribut Konsumen)*, (Malang: Skripsi Sarjana, Fakultas Pertanian Peternakan, 2017), hal.7

¹⁷ Muhammad Nejatullah al-Shidiqqi, *Pemikiran Ekonomi Islam*, terjemah Ahmad Muflih Saefudin (Jakarta: LIPPM, 1991 M), hal. 91

¹⁸ [http:// www.indonesiastudents. com/](http://www.indonesiastudents.com/) pengertian konsumsi menurut para ahli/, diakses pada 5 juli 2021

¹⁹ Suparmoko, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE,1998) hal. 79-81

Faktor sosial ekonomi seperti umur, pendidikan dan keadaan keluarga serta mempunyai pengaruh terhadap pengeluaran konsumsi.

2) Tingkat Harga

Konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan real. Oleh karena itu naiknya pendapatan nominal yang disertai dengan naiknya tingkat harga promosi yang sama tidak akan konsumsi rill.

Menurut Yusuf al-Qardhawi konsumsi merupakan pemanfaatan hasil produksi yang halal dengan batas kewajaran untuk menciptakan manusia hidup aman dan sejahtera. Menurut Yusuf al-Qardhawi, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam berkonsumsi, diantaranya: konsumsi pada barang-barang yang baik (halal), hemat, sederhana, menjauhi hutang, menjauhi kekikiran. Pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah: 168

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ

لَكُمْ نَهْرٌ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Qs. Al Baqarah: 168)

Dalam buku *Theory of Plannel Behavior* menjelaskan bahwa pola konsumsi seseorang di pengaruhi oleh niat, sementara itu niat dipengaruhi atas sikap subjektif. *Theory of Plannel Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen tahun 1985 yang diajukan untuk

memprediksi pola konsumsi seseorang secara lebih spesifik²⁰ The attitude toward behavior adalah sebuah keyakinan menyangkut konsekuensi dari suatu perilaku ataupun secara singkat disebut kepercayaan konsumen²¹ kepercayaan ini berkaitan dengan penilaian subjektif individu pada dunia sekitarnya.

Pemahaman individu mengenai diri dan lingkungannya yang dilakukan dengan cara menghubungkan antara pola konsumsi dengan bermacam manfaat maupun kerugian yang dapat dilakukan oleh individu. Teori ini menunjukkan jika suatu keinginan seseorang dalam mengkonsumsi tidak didasari oleh keyakinan dan evaluasi dari hasil yang dimunculkan melalui perilakunya. namun, seseorang yang memiliki keyakinan bahwa mereka percaya jika suatu keyakinan didapat adalah positif.²² Dalam kehidupan sehari-hari hubungan yang dijalankan setiap individu sifatnya vertikal dan horizontal. Hubungan vertikal ialah hubungan antara atasan dan bawahan, guru dan murid, dosen dan mahasiswa atau orang tua dengan anak. Sedangkan, hubungan horizontal merupakan terjadi antara individu dengan teman-teman maupun orang lain yang bersifat setara. Dalam hubungan ini pola yang didapat menjadi sumber perbedaan persepsi. Perilaku konsumsi memiliki pengertian bentuk perilaku seorang konsumen terhadap konsumen maupun masyarakat yang dapat dilakukan konsumsi yang selalu berubah dan bergerak sepanjang waktu.

⁷*Op. Cit*, hal.8

⁸Behavioral beliefs ajzen 2005

²²Rahardja, Prathama, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2010), hal.77

Berdasarkan pengertian konsumsi tersebut maka perilaku konsumsi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berkaitan dengan pemakaian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi

Ketika berbicara tentang pola konsumtif tentu kita tidak akan lepas dari masalah, khususnya dalam proses pembelian. Pembelian ada dua faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan pembelian, yaitu faktor pertama ialah sikap orang lain dan faktor kedua adalah situasi-situasi yang tidak terduga. Pola konsumtif menurut ahli Kotler (1997) dipengaruhi oleh berbagai faktor, sebagai berikut:

a. Faktor Budaya

Faktor budaya sangat memiliki pengaruh yang luas dan dalam terhadap perilaku ,di antara lain yaitu:

1) Peran Budaya

Berbicara budaya tentu saja tidak asing lagi di telinga, budaya merupakan penentu keinginan, perilaku yang paling mendasar. Seorang anak mendapatkan kumpulan nilai, persepsi, preferensi, dan perilaku ini dari keluarganya beserta lembaga-lembaga penting.²³

2) Sub budaya

²³ *Ibid*, hal.453

Setiap budaya terdiri dari sub budaya yang lebih kecil serta memberikan ciri yang khas bagi anggotanya. Sub budaya terdiri beberapa macam, seperti bangsa, agama, kelompok ras, dan daerah geografis.²⁴

3) Kelas sosial pembeli

Pada dasarnya semua masyarakat memiliki strata sosial. Strata tersebut biasanya berbentuk sistem dimana anggota ini berbeda dibesarkan dengan peran tertentu, dan tidak dapat mengubah keanggotaan mereka. Stratifikasi ini sering ditemukan dalam bentuk kelas sosial.

a. Faktor sosial

1) Kelompok acuan

Dalam kelompok ini, bahwa setiap individu sangat dipengaruhi oleh dari kelompok acuan, yang menghadapkan seseorang pada perilaku, gaya baru. Oleh karena itu mereka dapat mempengaruhi perilaku, dan konsep pribadi seseorang dalam menciptakan tekanan untuk mengetahui apa yang bisa mempengaruhi pilihan produk dan brand yang berbeda-beda.

2) Keluarga

²⁴ *Ibid*, hal.454

Keluarga merupakan suatu kelompok pembelian konsumen yang sangat penting dalam masyarakat. Hal ini telah menjadi objek pada penelitian secara luas. Anggota keluarga adalah sebuah kelompok yang sangat berpengaruh, dan keluarga primer terdiri dari orang tua dan anak. Dari orang tua individu mendapatkan orientasi atas agama, politik, ekonomi ambisi pribadi, harga diri dan cinta.

3) Peran dan status

Dalam hal ini, peran meliputi suatu kegiatan yang dapat diharapkan ketika melakukan oleh seseorang. Setiap peran bisa mempengaruhi dalam perilaku pembelian dan memiliki status. Dalam pemilihan konsumsi produk sangat berpengaruh dalam masyarakat.

a. Faktor pribadi

Keputusan pembelian bisa dipengaruhi dari karakteristik pribadi, yaitu:

1) Usia dan siklus hidup

Setiap orang ketika membeli barang dan jasa tentunya berbeda semasa hidupnya. Pada tahap ini siklus hidup, situasi keuangan, dan minat produk berbeda-beda dalam setiap kelompok. Pemasar sering memilih kelompok berdasarkan siklus

hidup sebagai pasar sasaran mereka. Dalam penelitian yang baru ini, bahwa orang dewasa mengalami perjalanan dan transformasi sepanjang hidupnya.

2) Pekerjaan

Dalam pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi pola konsumsi. Seorang manager sebuah perusahaan akan membeli pakaian mahal, perjalanan dengan pesawat. pemasar berusaha membuat kelompok pekerjaan berdasarkan minat di atas rata-rata dengan produk, dan jasa mereka.

3) Ekonomi

Pada pilihan produk juga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, keadaan ekonomi terdiri dari penghasilan yang didapat dan belanja yang dikeluarkan. pemasaran barang-barang yang peka terhadap harga terus memperhatikan trend penghasilan pribadi, tabungan dan tingkat bunga. Jika indikator ekonomi menandakan resesi, maka pemasar dapat mengambil langkah-langkah untuk merancang ulang.

4) Gaya hidup

Masyarakat yang berasal dari sub budaya, kelas sosial, maupun pekerjaan yang mempunyai gaya hidup berbeda. Setiap gaya hidup individu ialah pola hidup di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan pendapat. Gaya hidup merupakan suatu

yang menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya.

5) Kepribadian dan konsep diri

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda serta dapat mempengaruhi perilaku pembeli. Kepribadian adalah karakteristik psikologis yang berbeda dari seseorang yang menyebabkan tanggapan yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungannya.

b. Faktor psikologis

Dalam faktor psikologis pemilihan seorang pembeli ada enam faktor yaitu:

1) Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri individu disebabkan oleh individu dalam bertindak. Namun, setiap orang mempunyai motivasi untuk memenuhi kebutuhan dan memuaskan keinginannya.

2) Persepsi

Persepsi adalah dimana situasi dan kondisi yang dipengaruhi oleh tempat tinggal. Perbedaan persepsi konsumen akan menciptakan proses pengamatan dalam melakukan pembelian atau penggunaan barang dan jasa.

3) Konsep diri

Setiap orang memiliki akan memiliki konsep yang berbeda tentang dirinya terhadap suatu produk baik berupa barang dan jasa.

4) Pengalaman Belajar

Belajar adalah suatu proses yang membawa perubahan dalam perform yang diperoleh dari latihan dan pengalaman sebelumnya.

5) Sikap dan keyakinan

Sikap adalah suatu perilaku seseorang dalam penilaian suka dan tidak suka. Keinginan dalam mengkonsumsi barang dan jasa bisa terjadi karena pembelian terhadap sesuatu yang ingin tampak berbeda dan menonjol dari yang lain. Bahwa perilaku konsumsi dapat terjadi karena:

- a. Seorang pembeli ingin tampak berbeda dari yang lain, biasanya remaja melakukan pembelian, mengkonsumsi barang dan jasa dengan maksud menunjukkan bahwa dirinya berbeda dari yang lain.
- b. Kebanggaan akan penampilan dirinya seseorang membeli sesuatu yang didasarkan pada kebutuhan memamerkan dirinya.
- c. Sikap positif terhadap diskon/potongan harga, dengan dalih sebelum masa tahu tempo diskon tersebut berakhir. Maka konsumen akan membelanjakan uangnya tanpa pertimbangan yang rasional.
- d. Ikut-ikutan

Bahwa seseorang akan melakukan tindakan pemberian hanya sekedar meniru orang lain atau kelompoknya saja, mengikuti mode yang sedang trend.

3. Tujuan Konsumsi

Dalam Islam mengkaji konsumsi sangat penting, supaya seseorang berhati-hati dalam menggunakan kekayaan atau berbelanja. Dalam suatu negara mungkin memiliki kekayaan, yang melimpah apabila kekayaan tersebut tidak dikelola dengan baik dan ukuran masalah, oleh sebab itu kesejahteraan akan mengalami kegagalan. Hal yang terpenting dalam ini, adalah cara penggunaan, yang harus diarahkan pada pilih-pilihan yang mengandung masalah, supaya kekayaan tersebut digunakan pada jalan yang benar-sebenarnya untuk memakmurkan kemaslahatan rakyat secara universal (menyeluruh).

Pada ekonomi individu hal yang perlu diperhatikan yaitu cara pemanfaatan kekayaan, barang dan jasa, serta membuat pilih-pilihan dalam mengkonsumsi barang dan jasa, dalam Al-quran dan hadist telah dijelaskan petunjuk tentang mengkonsumsi. agar perilaku manusia dalam mengkonsumsi menjadi terarah dan terhindar dari sifat tercela, karena perilaku konsumsi. Perilaku yang sesuai ajaran Allah beserta Rasulnya, adalah menjamin kehidupan manusia menjadi adil dan sejahtera di dunia dan akhirat.

Tujuan konsumsi dalam Islam merupakan untuk mewujudkan masalah duniawi dan akhirat. Masalah duniawi yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, misalnya makanan, pakaian, rumah, kesehatan, pendidikan. Kemaslahatan akhirat adalah terpenuhinya kewajiban agama, seperti shalat dan haji. Artinya, Manusia makan dan minum supaya bisa beribadah kepada Allah swt. kemudian manusia berpakaian untuk menutup aurat supaya bisa shalat, dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama.²⁵

4. Indikator Pola Konsumsi

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat konsumsi maupun untuk melihat seseorang dalam berkonsumsi diantaranya:

a. Bakhil

Dalam membelanjakan harta kita tidak boleh terlalu hemat baik untuk kepentingan dirinya maupun keluarganya atau sering disebut dengan pelit (kikir).

b. Seperlunya (sederhana)

Seperlunya adalah memanfaatkan atau mengatur perilaku manusia agar dalam mengkonsumsi tidak berlebih-lebihan baik mengenai makanan dan minuman dan barang-barang yang akan dikonsumsi agar tidak bersikap berlebih-lebihan.

c. Berlebihan (Israf)

²⁵ Agustianto, *Prinsip Dan Pola Konsumsi Dalam Islam*, Artikel di akses 04 September 2017 dari file Agustianto Archive

Berlebihan yaitu menghambur-hamburkan uang tanpa sesuai kepentingan dan kebutuhan. Dimana adanya sifat pemborosan dan bersifat bermewah-mewahan serta berlebihan.²⁶

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi

Tingkat konsumsi setiap individu dipengaruhi oleh beberapa hal. Dari teori konsumsi keynes, sejalan dengan penelitian Tri Puji Astuti. Secara garis besar bisa di kelompokkan menjadi tiga, diantaranya ekonomi, faktor sosial dan budaya. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi seorang individu untuk melakukan tindakan konsumsi.

a. Faktor Ekonomi

1) Pendapatan

Menurut keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan, tingkat konsumsi tersebut harus terpenuhi walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut konsumsi otomatis. Jika pendapatan meningkat maka konsumsi juga akan meningkat

²⁶ Hasnira, *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah* (Makasar: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017), hal.27

hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan.

2) Kekayaan

Orang kaya yang punya banyak aset riil biasanya memiliki pengeluaran konsumsi yang besar. Seperti seseorang yang memiliki banyak rumah kontrakan dan rumah kost biasanya akan memiliki banyak uang tanpa harus bekerja. Dengan demikian orang tersebut dapat membeli banyak barang dan jasa karena banyak pemasukan dari hartanya.

3) Perkiraan Masa Depan

Jika rumah tangga memperkirakan masa depan makin baik, mereka akan merasa lebih leluasa untuk melakukan konsumsi. Karenanya pengeluaran konsumsi cenderung meningkat, jika rumah tangga memperkirakan masa depannya makin jelek. Mereka akan mengambil langkah-langkah dengan menekan pengeluaran konsumsi.

b. Faktor Demografi

1) Jumlah penduduk

Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata perorang atau perkeluarga akan sangat besar bila jumlah penduduk sangat banyak dan pendapatan per kapita sangat tinggi.

2) Komposisi Penduduk

Semakin banyak penduduk yang berusia kerja dan produktif (15-24 tahun), makin besar tingkat konsumsi. Sebab makin banyak penduduk yang bekerja, penghasilan juga semakin besar. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat tingkat konsumsinya juga makin tinggi. Sebab pada saat seseorang atau suatu keluarga makin berpendidikan tinggi, kebutuhan hidupnya makin banyak. Yang harus mereka penuhi bukan lagi sekedar kebutuhan untuk makan dan minum, melainkan juga kebutuhan informasi, pergaulan masyarakat yang baik, serta kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya (eksistensinya) sering sekali biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan ini jauh lebih besar daripada biaya pemenuhan kebutuhan makan dan minum.

Makin banyak penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan, pengeluaran konsumsinya juga tinggi, sebab umumnya pola hidup masyarakat perkotaan lebih konsumtif dibanding masyarakat pedesaan.²⁷

B. Masyarakat

1. Pengertian

Secara bahasa masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam artian seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang

²⁷ Fahmi Media, *Ekonomi Mikro Islam*, (Magelang: Unimma Press, 2018), hal. 27-28

dianggap sama. Dalam pengertian dalam kamus besar bahasa indonesia masyarakat adalah kelompok orang yang memiliki bahasa yang sama, termasuk dalam kelompok itu, atau yang berpegang pada bahasa standar yang sama.²⁸

Adapun pengertian lain masyarakat merupakan golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia yang terikat satu sama lain, dan mempengaruhi dengan yang lain²⁹ Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal di dalam suatu wilayah. Kalangan bisa terdiri dari berbagai kalangan bawah, menengah dan atas. Masyarakat yang sebenarnya adalah sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-norma, dan berbagai peraturan yang siap untuk dipatuhi.

Menurut Abdul Syani Masyarakat berasal dari kata musyarak yang artinya bersama-sama. Kemudian berubah menjadi masyarakat yang memiliki arti berkumpul bersama, hidup bersama serta saling berhubungan dan saling mempengaruhi kemudian mendapatkan menjadi masyarakat.³⁰

Masyarakat merupakan golongan manusia yang menyangkut satu kesatuan kelompok yang berhubungan tetap dan memiliki kepentingan yang sama, seperti sekolah, datang dari luar maupun

²⁸ <https://kbbi.web.id/masyarakat>

²⁹ Hasan Sadly, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)

hal.43

³⁰ Abdulsyani, *Sosiologi : Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 30

dari dalam dari beberapa objek tertentu yang memberikan pandangan, pendapat dan pemikiran tersendiri terhadap sesuatu.

2. Karakteristik Masyarakat Muslim

a. Ciri Umum Masyarakat Muslim Ideal

1) Beriman

Masyarakat muslim yang ideal menurut al-Quran ialah masyarakat yang berpegang teguh pada keimanan yang kuat kepada Allah Swt. Oleh karena itu sudah dijelaskan Dalam Quran surah Al Imran: 10 berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ

بِاللَّهِ وَلَوْ أَنَّمَنِ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.³¹

2) Amar *Ma'ruf*

dalam al Quran kata ma'ruf sudah dijelaskan berulang-ulang sebanyak 32 kali setiap kali penyebutan, dan maknanya mempunyai konteks tertentu. *Ma'ruf* adalah sesuatu yang diketahui, dikenal, atau diakui. Untuk mengetahui maknanya yang lebih jelas dan dapat dilihat konteksnya.

³¹ Departemen Agama RI, *Mushab Al-Quran Terjemahan*, Al-Quran Surah Al-Imran: 10

Dalam al Quran surah al-Baqarah : 263 disebutkan bahwa:

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴾

Artinya : Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun. (Qs. Al-Baqarah: 263)

Pengertian *ma'ruf* dalam konteks yang berbeda dapat dilihat dalam surah an-Nisa ayat 6 tentang pengurusan anak yatim. Sedangkan Maraghi *ma'ruf* yaitu sesuai dengan ketentuan *syara'* dan tidak diingkari oleh manusia yang mempunyai harga tinggi dan bukan termasuk ingkar janji (pengkhianatan).³²

3) Nahi Mungkar

Secara bahasa Mungkar adalah segala sesuatu yang dipandang buruk, dan baik dari norma syariat maupun dari norma akal sehat. Selain itu, pengertian mungkar lebih luas jangkauannya dibanding ungkapan yang di pakai oleh al Quran yang merujuk pada perbuatan maksiat.

a. Ciri Khusus Masyarakat Muslim Ideal

1. Musyawarah

Musyawarah berasal dari bahasa Arab *musyawarah* artinya bentuk isim *masdhar* dari kata *syawara, yusyawiru*. menurut Quraish shihab adalah bahwa kata tersebut awalnya bermakna dasar menegeluarkan madu dari sarang lebah. Kemudian kata ini

³² Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang : (PT. Karya Toha Putra, Juz 2, 1993), hal. 215

pada dasarnya di pergunakan untuk hal yang baik, dan sesuai dengan makna diatas.³³

2. Keadilan (adl)

Keadilan (adl) adalah nilai paling asasi dalam Islam. Menegakkan keadilan, dan memberantas kezaliman merupakan tujuan utama dari para Rasulullah saw. Ibnu Taimiyah menyebutkan bahwa keadilan sebagai nilai utama dari tauhid, Sementara Muhammad Abduh menganggap kezaliman (zulm) sebagai kejahatan yang paling buruk dalam kerangka nilai-nilai Islam.³⁴

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa keadilan adalah sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan perlakuan di mata hukum, kesamaan hak kompensasi, dan hak hidup secara layak, dan hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan maupun keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan.

3. Toleransi

dalam al Quran menjelaskan bahwa manusia itu sama lain bersaudara karena mereka berasal dari sumber yang satu. Hal ini telah dijelaskan dalam Q.S al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

³³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol II, (Jakarta: Lentera HATI, 20ha07), hal. 244

³⁴ Pusat Pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: (PT. Rajagrafindo Persada), hal. 59

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Qs. Al-Hujarat:13).³⁵

C. Label Halal

1. Pengertian Label Halal

Menurut Yuswohadi label halal merupakan jaminan yang diberikan oleh suatu lembaga yang berwenang, misalnya lembaga pengkajian pangan dan obat-obatan dan kosmetik majelis ulama Indonesia (LLPOM MUI) untuk memastikan jika produk tersebut sudah lolos pengujian kehalalan sesuai syariat Islam. Tujuan dari pencantuman label halal ialah agar konsumen mendapatkan perlindungan kehalalan dan kenyamanan terhadap pemakaian produk tersebut.³⁶

Sertifikasi produk halal adalah serangkaian proses yang harus dilalui oleh pelaku usaha baik perseorangan ataupun badan usaha yang dibentuk oleh badan hukum atau bukan badan hukum untuk mendapatkan sertifikat halal. Sertifikat halal ini diperoleh melalui beberapa tahapan pemeriksaan untuk membuktikan bahwa bahan baku,

³⁵ Al-Quran dan Terjemahan, Depag RI, hal.273

³⁶ Eka Dewi Setia Tarigan, Pengaruh Gaya Hidup, Label Halal dan Harga Terhadap keputusan Pembelian Kosmetik Wardah Pada Mahasiswa Program Studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area medan, *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen* No.1/ November 2016, hal.49

proses produksi, dan sistem jaminan halal suatu produk pada perusahaan sudah sesuai standar yang ditetapkan LPPOM MUI. Sertifikasi halal dapat dilakukan melalui serangkaian pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor yang berkompeten dibidangnya, dan kemudian ditetapkan status kehalalannya.

2. Landasan Hukum Produk Halal

Berdasarkan landasan hukum produk halal dalam syariat Islam sudah di jelaskan dalam al Quran surah al-Baqarah ayat 168

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya : Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Qs. Al-Baqarah: 168)³⁷

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُّوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَأَشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah. (Qs. Al-Baqarah: 172)

al-Quran surah al-Baqarah ayat 173

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالْدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Qs. Al-Baqarah: 173)

³⁷ Al-Quran dan Terjemahan, Depag RI, Hal.227

Berdasarkan surat al-Baqarah tersebut, bahwa Allah memerintahkan kepada orang yang beriman untuk memakan makan yang halal dan mengharamkan bangkai, daging, babi, dan hewan yang yang disembelih tidak menyebut nama Allah kecuali jika terpaksa.

Sebelum berlakunya UU Nomor 33 tahun 2014, tanda kehalalan suatu produk berdasarkan sertifikasi halal yang dikeluarkan oleh LPPOM MUI. Sertifikat halal merupakan surat keterangan yang dikeluarkan oleh MUI Pusat atau Provinsi tentang halalnya suatu produk makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetika yang diproduksi oleh suatu perusahaan setelah diteliti dan dinyatakan halal oleh LPPOM MUI.³⁸

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kehalalan produk makanan dan minuman antara lain Undang-undang Nomor 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen. UU Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2012 tentang pangan, peraturan pemerintah republik indonesia Nomor 95 tahun 2012 tentang kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan, dan keputusan menteri pertanian Nmor 745/KPTS/TN.240/12/1992 tentang persyaratan dan pemasukan daging dari luar negeri dan KEMENAG Noomor 518 tahun 2001 tentang pemeriksaan dan penetapan pangan dan izin dari BPOM, keputusan menteri Agama Nomor 519 tahun 2001 dan Undang-undang Nomor 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal.

Undang-undang Nomor 33 (2014) tentang jaminan produk halal lebih memberi perlindungan dan kepastian hukum bagi konsumen mengkonsumsi produk halal. Lima tahun setelah disahkan undang-undang ini semua produk yang

³⁸ Sertifikat halal adalah fatwa tertulis MUI yang menyatakan kehalalan suatu produk berdasarkan syariat islam.

beredar di masyarakat wajib mencantumkan sertifikat halal pada kemasannya dan sebaliknya apabila produk terdiri dari bahan yang tidak halal berdasarkan pasal 29 ayat 2 pelaku usaha wajib mencantumkan pada kemasan produk tanda tidak halal seperti pada gambar babi atau anjing.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Keadaan Geografis

Desa Muara Gula merupakan desa yang berada di Kecamatan Ujan Mas, tepatnya di Kabupaten Muara Enim. Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu daerah yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Secara geografis terletak pada posisi antara 4 derajat – 6 derajat Lintang Selatan dan 104 – 106 derajat bujur Timur. Kabupaten Muara Enim mempunyai wilayah cukup luas dan mempunyai sumber daya alam yang cukup melimpah dengan sebagian besar wilayahnya merupakan daerah aliran sungai. Luas wilayah Kabupaten Muara Enim sekitar 7,383,9 km dan terletak di tengah-tengah wilayah Provinsi Sumatera Selatan, dengan batas-batas wilayah wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Penukal Arab Lematang Ilir, Kabupaten Banyuasin, Kota Palembang, Kota Prabumulih. Sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Sebelah Barat berbatasan dengan Kaabupaten Musi Rawas, Kota Pagaralam, dan Kabupaten Lahat.

Wilayah administrasi Kabupaten Muara Enim terbagi menjadi 20 Kecamatan yang terdiri dari 326 desa/kelurahan yaitu 310 desa dan 16 kelurahan. Ibukota terletak di Kecamatan Muara Enim.

Jarak tempuh dari ibu kota Kabupaten Muara Enim ke ibu kota kecamatan yaitu kecamatan Muara Belida yaitu sejauh 160 km.

Selanjutnya adalah Kecamatan Sungai Rotan yaitu sejauh 150 km, Kecamatan Rambang sejauh 122 km, dan kecamatan Gelumbang sejauh 121 km. Sementara yang terdekat adalah Kecamatan Muara Enim, Lawang Kidul dan Ujan Mas. Kabupaten Muara Enim terdiri dari 20 kecamatan. Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah adalah kecamatan Lubai yaitu seluas 984,72 km² (10,80 persen) dari total wilayah Kabupaten Muara Enim. Selanjutnya, kecamatan Rambang Dangku seluas 628,24 km² atau (6,9 persen) sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah kecamatan Kelekar dengan persentase luas (1,7 persen) dari luas wilayah Kabupaten Muara Enim.

Topografi Kabupaten Muara Enim cukup beragam mulai dari dataran rendah sampai dengan dataran tinggi. Sebagian besar kecamatan terletak didaerah dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 100 m diatas permukaan laut (dpl) yang meliputi 20 (dua puluh) kecamatan, dengan cakupan luas mencapai 7.058,41 km² (77,22 persen) dari luas Kabupaten Muara Enim. Lima kecamatan lainnya berada pada ketinggian lebih dari 10 m di atas permukaan laut (mdpl), kecamatan tanjung agung (500-800 mdpl), kecamatan Semende Darat Tengah (100 mdpl), Kecamatan Semende Darat Laut (500-1000 m dpl) dan Kecamatan Semende Darat Ulu (>100 m dpl).

Untuk lebih jelasnya, tinggi rata-rata, luas daerah dan jumlah desa/kelurahan menurut kecamatan di Kabupaten Muara Enim tahun 2013. Dengan keragaman topografi tersebut menimbulkan terbentuknya banyak bukit dan sungai. Sebagian besar wilayah kabupaten Muara Enim (75,7 persen) terletak pada kemiringan lereng kurang dari 120 dan 9,4 persen yang berada pada kemiringan lebih besar dari 400 sekitar (14 persen). Daerah dataran tinggi di bagian barat daya, merupakan bagian dari rangkaian pegunungan Bukit Barisan. Daerah ini meliputi kecamatan Semende Darat ulu, Semende Darat Laut, Semende Darat Tengah dan Kecamatan Tanjung Agung. Daerah dataran rendah berada dibagian tengah. Pada bagian barat laut-utara, terdapat daerah rawa yang berhadapan langsung dengan aliran Sungai Musi.

Daerah ini meliputi kecamatan didataran rendah dan rawa lebak yaitu Kecamatan Gelumbang, Muara Belida, dan Sungai Musi Rotan. Secara geologi, Kabupaten Muara Enim diklasifikasikan dalam cekungan Sumatera pada formasi Palembang bagian tengah berumur meocene-pleocene dengan formasi batuan berupa endapan batuan yang berlokasi dari rendah ke tinggi seperti yang berada di Bukit Asam, sebesar (42,23 persen) dari luas kabupaten Muara Enim memiliki jenis tanah podzolik merah-kuning, diikuti aluvial sekitar (26,03 persen) tersebar disekitar Kecamatan Gelumbang.

Pemanfaatan lahan di Muara Enim terbagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya .

Kawasan lindung merupakan kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam. Sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa dan guna kepentingan pembangunan berkelanjutan. Kawasan ini pada dasarnya merupakan kawasan dikembangkan karena adanya faktor-faktor limitasi yang menjadi kriteria (lereng, jenis tanah, dan zona konservasi air potensial sangat tinggi). Secara keseluruhan, pola spesial pemanfaatan ruang kawasan lindung tersebar terutama di bagian utara dan selatan Kabupaten Muara Enim. Kawasan budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi untuk dibudidayakan atas dasar kondisi potensi sumber daya alam, manusia, dan buatan. Termasuk dalam budidaya ini adalah kawasan pertanian, kawasan pemukiman dan industri. Pola pemanfaatan ruang kawasan budidaya secara spesial mengarah pada bagian wilayah barat-timur, mencakup wilayah yang berdasarkan analisis daya dukung lahan tergolong sangat tinggi, baik untuk pengembangan kawasan budidaya pedesaan maupun perkotaan.

B. Sejarah Singkat Desa Muara Gula

Desa Muara Gula adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara Enim. Menurut beberapa tokoh masyarakat dahulunya adalah sebuah desa yang dominasi oleh penduduk datangan (perantauan). Pendatang yang mewakili Sumbay jawa dan empat sumbay yang pernah dibentuk yaitu sumbay dari Muara Gula A. Robi, Sumbay dari Tanjung Raman Abdul Aziz,Sumbay dari Komering Sulaiman. Penduduk yang datang ke desa Muara Gula berjumlah 8 orang dan tidak membawa rombongan lagi. Rombongan tersebut ialah tugiman, kasiman, ngadiman,dkk. Pada mulanya Desa Muara Gula termasuk desa yang bermarga namun belum menjadi desa Muara Gula. Semenjak di jabat oleh Sai Sohar mulai dinamakan desa Muara Gula.³⁹

Desa Muara Gula merupakan salah satu desa dari satu kecamatan yang terletak dikecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara

³⁹ Wawancara Kepala Desa Muara Gula

Enim. Desa Muara Gula ini berbatasan dengan desa Tanjung Raman dan desa Pinang Belirik dimana luas wilayah 4 km².⁴⁰

C. Keadaan Sosial Desa Muara Gula

1. Penduduk

Penduduk Desa Muara Gula mayoritasnya penduduk dominan daerah asal terutama Muara Gula yang memegang teguh tradisi musyawarah, gotong-royong, dan yang dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa Muara Gula.

Jumlah penduduk 911 jiwa 526 berjenis kelamin laki-laki dan 385 berjenis kelamin perempuan terdiri 125 kk.

Tabel 3.1 Penduduk

| NO | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1 | Laki-laki | 526 |
| 2 | Perempuan | 385 |
| | Jumlah | 911 |

⁴⁰ Dokumentasi Desa Muara Gula

| | |
|-----------|-----|
| Jumlah kk | 155 |
|-----------|-----|

2. Agama

Keadaan penduduk ditinjau dari segi agama dimana didesa Muara Gula berdasarkan data diperoleh 100% beragama Islam. Agama tersebut merupakan agama warisan nenek moyang sejak masuknya agama Islam kedaerah Muara Enim. Agama tersebut bukanlah agama yang baru bagi masyarakat desa Muara Gula.

Dalam melaksanakan ibadah sehari-hari yang diperintahkan oleh Allah SWT. agama tersebut mereka jadikan landasan hidup sebagai umat yang menyembah kepada Allah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kelompok-kelompok pengajian kaum ibu-ibu, bapak-bapak, serta para remaja, yang dilaksanakan pada hari Kamis dan Jum'at bertempat di masjid desa Muara Gula.

Jika mereka mengalami kesulitan maka yang lain dapat juga merasakan. Seperti halnya jika terdapat disebuah desa ada orang meninggal dunia, maka dalam tersebut mengadakan bantuan yang berupa uang atau beras. Semua ini berdasarkan adat istiadat secara tolong-menolong.

Tabel 3.2 Agama

| NO | Agama | Persentase (%) |
|----|-------|----------------|
| 1 | Islam | 100 |

| | | |
|--------|---------|------|
| 2 | Kristen | 0 |
| 3 | Budha | 0 |
| 4 | Kristen | 0 |
| 5 | Katolik | 0 |
| Jumlah | | 100% |

3. Pendidikan

Secara garis besar, kesadaran masyarakat desa Muara Gula tentang pentingnya sebuah pendidikan semakin bertambah dari waktu ke waktu. Hal ini terlihat semakin banyaknya masyarakat menyekolahkan putra-putrinya ke lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal, dengan penuh antusias, dan ini terlihat dari lokasi sekolah yang cukup jauh dari desa Muara Gula, para orang tua tidak segan-segan untuk menyekolahkan putra-putrinya mereka hingga ke perguruan tinggi.

Tabel 3.3 Pendidikan

| Tidak Sekolah | SD | SMP | SMA | Sarjana |
|---------------|----|-----|-----|---------|
| 100 | 30 | 40 | 50 | 32 |

D. Sarana dan prasarana

Kondisi sarana dan prasarana umum desa Muara Gula, Kec.

Ujan Mas, Kab. Muara Enim.

Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana

| NO | Sarana/prasarana | Jumlah | Keterangan |
|----|------------------|--------|------------|
| 1 | Kantor desa | 1 unit | - |
| 2 | Masjid | 1 unit | - |
| 3 | Gedung serbaguna | 1 unit | - |
| 4 | SD Negeri | 1 unit | - |
| 5 | Pasar kalangan | 1 unit | - |

E. Keadaan Ekonomi Desa Muara Gula

Keadaan Ekonomi didesa Muara Gula, Kec. Ujan Mas, Kab. Muara Enim bercuaca panas sehingga bercocok tanam kurang bagus untuk para petani melakukan kegiatan usahanya yaitu padi, karet, sawit yang berada di Desa Muara Gula.

Tabel. 3.5 Keadaan Ekonomi

| Petani | Peternak | Pedagang | Usaha kecil | PNS | Buruh |
|--------|----------|----------|-------------|-----|-------|
| 612 | 5 | 15 | 30 | 25 | 10 |

F. Identitas Responden Berdasarkan Usia

Adapun data dan presentase mengenai usia responden masyarakat desa Muara Gula yang menggunakan produk label halal. Responden yang diambil sebagai sampel penelitian ini mempunyai usia antara 20 tahun sampai dengan 50 tahun. Berdasarkan data yang ada, pada tabel 3.6 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Frekuensi | Presentase% |
|----------|-----------|-------------|
| 20-30 th | 4 | 12 |
| 31-40 th | 22 | 69 |

| | | |
|--------|----|-----|
| >50 th | 6 | 19 |
| Total | 32 | 100 |

Dari tabel 3.6 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak menggunakan produk label halal di desa Muara Gula adalah berusia antara 31 hingga 40 tahun sebanyak 22 orang. Pada umur 31 hingga 40 tahun sebanyak 22 orang. Pada urutan kedua adalah berusia di atas 20 tahun hingga 30 tahun yaitu sebanyak 4 orang, dan sisanya pada umur 50 tahun keatas yaitu sebanyak 6 orang.

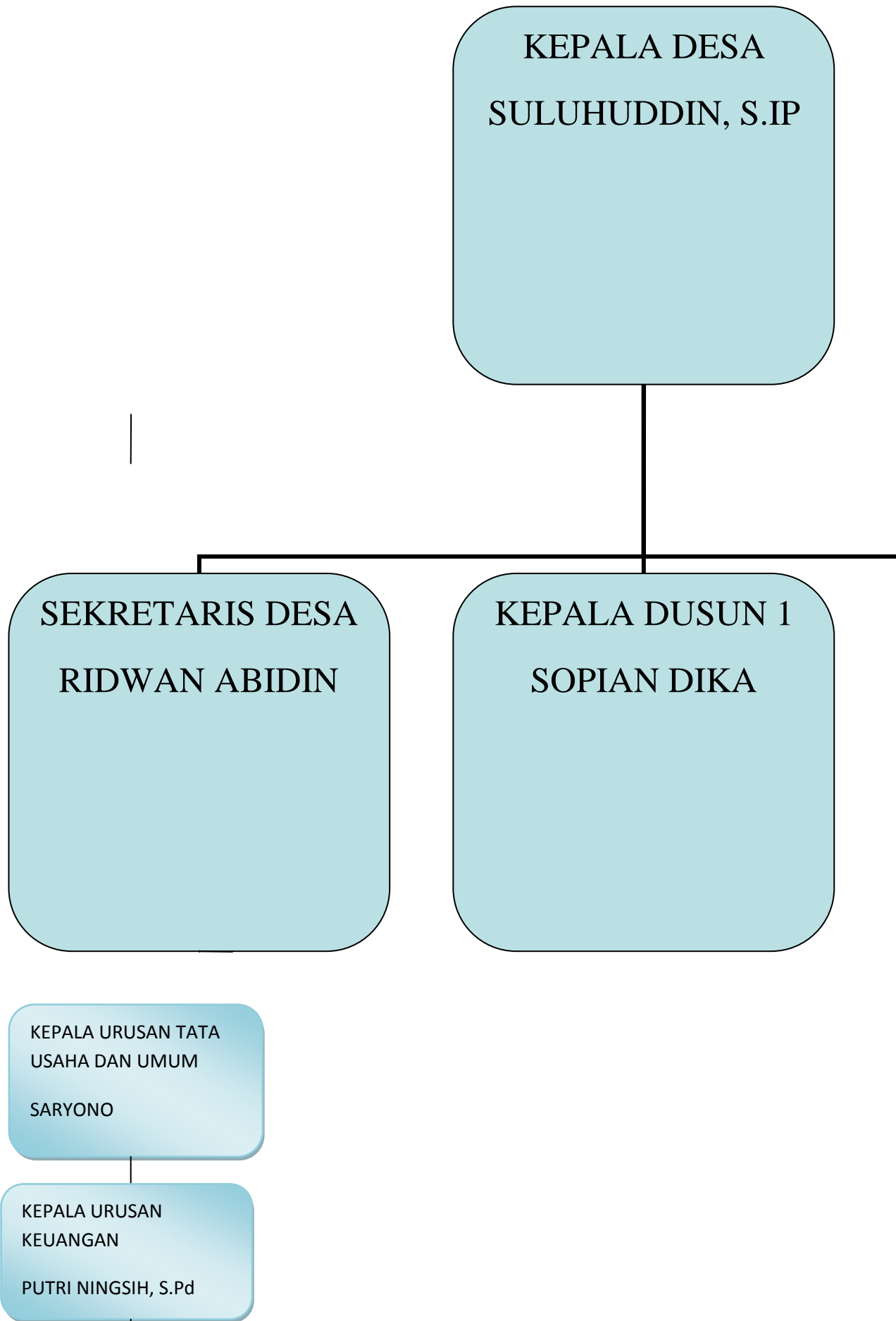
G. Visi dan Misi Desa Muara Gula

1. Visi

“Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat Dan Kemakmuran Masyarakat Desa Dukungan Kualitas SDM dan Sarana dan Prasarana Yang Memadai”

2. Misi

- a. Meningkatkan Sarana dan Prasarana disegala bidang
- b. Membangun layanan sosial melalui sistem jaminan sosial bagi rumah tangga miskin.
- c. Menambah Sumber Penghasilan Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan, Kehutanan.
- d. Meningkatkan Pelayanan Masyarakat

G. Struktur Desa Muara Gula

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, maka peneliti dapat dilakukan dengan judul: Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Dalam Penggunaan Produk Label Halal di Desa Muara Gula.

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan di desa Muara Gula. Berdasarkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi dan data-data tentang Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Dalam Penggunaan Produk Label Halal.

Pertama peneliti mengajukan pertanyaan kepada masyarakat muslim desa Muara Gula guna mengetahui terlebih dahulu produk label halal apa saja yang banyak di konsumsi masyarakat desa Muara Gula.

Berdasarkan analisis yang didapatkan bahwa sebagian masyarakat muslim di desa Muara Gula masih tergolong minim akan tingkat pendapatan yang mereka terima sehingga mereka ketika memilih produk dari rasa, harga, kualitas dan keinginan. Untuk masyarakat muslim kelas menengah keatas ketika mereka membeli produk yang mereka pilih adalah rasa dan merek produk. Untuk label halal sebagian masyarakat masih acuh tak acuh dengan produk yang mereka beli.

1. Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Dalam Penggunaan Produk Label

Halal di Desa Muara Gula

Untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi masyarakat muslim dalam penggunaan produk label halal di Desa Muara Gula, peneliti melakukan wawancara kepada responden dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan produk yang dikonsumsi oleh masyarakat desa Muara Gula.

Berikut ini pola konsumsi masyarakat muslim dalam penggunaan produk label halal di Desa Muara Gula dari hasil wawancara sebagai berikut:

a. Halal dan Thayyib

Adapun yang dimaksud dengan halal adalah yang diperbolehkan Allah swt untuk digunakan oleh umat muslim. Sedangkan thayyib

adalah baik mengkonsumsi produk yang digunakan. Sebagaimana respon yang diberikan oleh masyarakat desa Muara Gula mengenai halal dan thayyib jenis produk yang dijual, yaitu diantaranya produk makanan, produk minuman, produk sabun.

Kemudian sebagian kecil masyarakat desa Muara Gula sebanyak 3 orang yaitu Suluhuddin yang berumur 46 tahun seorang PNS suku melayu pendidikan S1 tempat tinggal di Muara Gula Baru⁴¹ Sarnelvi yang berumur 35 tahun seorang PNS suku Palembang pendidikan S1 tempat tinggal desa Muara Gula⁴² Ardian yang berumur 40 tahun seorang wiraswasta suku melayu pendidikan SMA tempat tinggal Muara Gula Baru.⁴³ sebagai berikut:

Informan 1 menyatakan “bahwa mengkonsumsi segala jenis produk label halal yang diizinkan untuk dikonsumsi secara islam bukan babi dan yang diharamkan dalam islam”. Informan 2 menyatakan “makanan halal dan thayyib dapat diketahui dari bahan dan kualitas produk”. Informan 3 menyatakan mengkonsumsi sesuai dengan aturan Islam adalah salah satu syarat memakai baik makanan, minuman, maupun produk jenis lain.

Sebagian besar masyarakat muslim desa Muara Gula sebanyak 29 orang menyatakan mengetahui hal pertama yang masyarakat perhatikan pada produk yakni, kemasan, harga, tanggal kadaluarsa, dan kualitas produk.

⁴¹ Wawancara dengan Suluhuddin, PNS, Tinggal di Muara Gula Baru, 09 Agustus 2021

⁴² Wawancara dengan Nelvi, PNS, Muara Gula Baru, 09 Agustus 2021

⁴³ Wawancara dengan Ardian, Wiraswasta, Muara Gula, 09 Agustus 2021

Dari 3 orang tersebut menyatakan tidak memperhatikan produk tersebut halal atau haram yang dijualkan oleh Indomaret, Divamart, Alfamart, Supermarket. Sebagian besar dari berprofesi (wiraswasta, petani) dari segi pendidikan SMA (2 orang) dari segi tempat tinggal (Muara Gula Baru) dari segi suku melayu (2 orang).

Selanjutnya sebagian kecil masyarakat desa Muara Gula sebanyak 10 orang yaitu roni 34 tahun seorang petani suku melayu pendidikan SMA tempat tinggal Muara Gula Baru⁴⁴ , Yani Sasmida berumur 27 tahun seorang wiraswasta suku lampung tinggal Muara Gula Baru, Sasmidah berumur 32 tahun seorang wiraswasta suku Palembang pendidikan SMA tempat tinggal desa Muara Gula Lama, Munyati yang berumur 38 tahun seorang PNS suku Palembang pendidikan S2 tempat tinggal desa Muara Gula Baru,⁴⁵ Muhammad Iqbal yang berumur 20 tahun seorang pramuniaga indomaret suku melayu pendidikan SMA tempat tinggal desa Ujan Mas⁴⁶ , Ranti komala yang berusia 25 tahun seorang perawat suku melayu pendidikan D4, tempat tinggal Ujan Mas⁴⁷, menyatakan bahwa ketika membeli suatu produk hal yang pertama kali mereka perhatikan adalah harga, kemasan, masa kadaluarsa, dan kualitas produk. untuk dalam pembelian produk label halal mereka tidak terlalu memperhatikan halal atau haram terhadap produk yang mereka beli, jadi dikarena dari hal tersebut maka dari beberapa hasil penelitian yang diteliti banyak yang

⁴⁴ Wawancara dengan Roni, Petani, Muara Gula Baru, 09 Agustus 2021

⁴⁵ Wawancara dengan Munyati, PNS, Muara Gula Baru, 09 Agustus 2021

⁴⁶ Wawancara dengan Iqbal, Pramuniaga, Ujan Mas, 09 Agustus 2021

⁴⁷ Wawancara Ranti, Perawat, Ujan Mas, 10 Agustus 2021

mengungkapkan dari ketidak tahuannya maka dari itu mereka berpasrah kepada yang maha kuasa yaitu kepada allah SWT, dengan kejadian tersebut mereka berkata untuk kedepannya akan lebih berhati-hati atau lebih teliti lagi dalam membeli produk untuk kebutuhan sehari-hari.

Dari 10 orang yang menyatakan tidak memperhatikan produk halal atau tidaknya terhadap produk yang dijualkan. Sebagian besar berprofesi sebagai petani (5 orang) dari segi umur sebagian besar berumur (30 tahun) dari segi pendidikan kebanyakan (6 orang) yang berpendidikan SMA dari segi tempat tinggal kebanyakan dari suku melayu (4 orang) dan Palembang (3 orang). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat desa Muara Gula menyatakan memperhatikan produk yang mereka beli itu haram atau tidaknya karena baik dikonsumsi oleh umat muslim.

b. Pengaruh Label Halal Terhadap Minat Beli

Dari hasil penelitian ini bahwa peneliti menemukan beberapa ungkapan dari responden, yaitu terkait dengan produk label halal menyatakan bahwa produk yang tanpa bermerek label halal maka dari beberapa masyarakat tidak akan membeli produk tersebut, karena mereka mengetahui mana yang harus dikonsumsi dari berbagai jenis produk yang mana disetiap produk yang beredar itu selain produk label halal juga terdapat produk yang mengasumsi yang tidak halal (haram), maka dari itu mereka sangat teliti dalam membeli produk yang akan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari hal tersebut terdapat beberapa masyarakat yang tidak terpengaruh atau tidak peduli dengan produk halal atau tidak produk yang mereka beli, karena mereka hanya berpikir bahwa ketika ingin membeli yang terpenting menurut mereka yaitu produk tersebut mereka beli itu bagus dan berkualitas yang baik dan sesuai dengan keinginannya.

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 69 tahun 1999, label halal tentang label halal dan iklan pangan adalah setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan dalam pangan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada dan merupakan bagian kemasan pangan. Menurut peraturan pemerintah Pasal 10 pasal 9, setiap orang yang memproduksi dan mengemas pangan yang dikemas keseluruh wilayah Indonesia untuk di perdagangkan dan menyatakan bahwa pangan tersebut halal bagi umat Islam bertanggung jawab atas kebenaran pernyataan tersebut dan wajib mencantumkan label halal.

Dalam pembelian produk masyarakat secara umum khususnya masyarakat awam belum memperhatikan produk tersebut halal atau haramnya. Oleh karena itu, hal yang pertama dalam membeli produk adalah harga dan rasa.

Pada produk label halal ini sangat berpengaruh terhadap minat beli masyarakat desa Muara Gula. Hal ini berarti informasi tentang bahan produk label halal merupakan hal yang penting untuk

diketahui bagi konsumen karena bisa mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap minat beli produk label halal.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat Muslim dalam Mengonsumsi Produk Label Halal

Diketahui faktor-faktor yang melatar belakangi perilaku masyarakat muslim terhadap produk label halal diantaranya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat

Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap produk label halal. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu:

a. Perhatian

Perhatian adalah individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan kepada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek.

Berdasarkan pada pertanyaan yang di berikan kepada responden masyarakat diketahui bahwa 21 orang menyatakan tahu mengenai label halal yang dipakai dalam produk mereka beli, sedangkan 13 orang yaitu Nur Aini yang berumur 43 tahun seorang wiraswasta suku melayu pendidikan SMA tempat tinggal Muara Gula.⁴⁸ Resti Sartika yang berumur 28 tahun seorang PNS suku jawa pendidikan S1 tempat tinggal Muara Gula Baru⁴⁹, Silvia yang berumur 29 tahun seorang Wiraswasta suku melayu pendidikan SMA tempat tinggal desa Muara

⁴⁸ Wawancara dengan Nur, Wiraswasta, Desa Muara Gula, 10 Agustus 2021

⁴⁹ Wawancara dengan Resti, PNS, Desa Muara Gula Baru, 10 Agustus 2021

Gula Lama⁵⁰, Ahmad Sodri yang berumur 32 tahun seorang petani suku Palembang pendidikan SMP tempat tinggal Muara Gula Baru⁵¹, Mutiara yang berumur 47 tahun seorang PNS suku Palembang pendidikan S1 tempat tinggal desa Muara Gula Baru⁵².

Musa Bastari yang berumur 35 tahun suku Melayu pendidikan SMA tempat tinggal desa Muara Gula⁵³, Habibie yang berumur 29 tahun seorang petani suku Lampung pendidikan SMP tempat tinggal desa Muara Gula Baru⁵⁴ Najati yang berumur 42 tahun seorang PNS suku Melayu pendidikan D4 tempat tinggal desa Muara Gula Baru.⁵⁵

Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat telah memperhatikan produk yang mereka beli sehingga baik untuk mereka konsumsi, dan mengetahui label halal yang tercantum di produk mereka beli.

b. Minat

Minat yaitu pemahaman terhadap suatu obyek bervariasi tergantung kepada seberapa banyak energi untuk mengetahui minat pembeli terhadap produk label halal.

Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden masyarakat diketahui sebanyak 12 orang menyatakan sudah pembelian produk tergantung pada minat.

⁵⁰ Wawancara dengan Silvia, Wiraswasta, Desa Muara Gula Lama, 10 Agustus 2021

⁵¹ Wawancara dengan Sodri, Petani, Desa Muara Gula Baru, 10 Agustus 2021

⁵² Wawancara dengan Mutiara, PNS, Desa Muara Gula Baru, 10 Agustus 2021

⁵³ Wawancara dengan Musa, Wiraswasta, Desa Muara Gula Baru, 10 Agustus 2021

⁵⁴ Wawancara dengan Habibie, Petani, Desa Muara Gula Baru, 10 Agustus 2021

⁵⁵ Wawancara dengan Najati, PNS, Desa Muara Gula Baru, 10 Agustus 2021

c. Kebutuhan

Kebutuhan yaitu faktor yang dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dirinya.

Berdasarkan pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti kepada responden bahwa diketahui sebanyak 30 orang menyatakan produk label halal yang dapat memenuhi kebutuhan, sedangkan 2 orang yaitu Rasmiati berumur 34 tahun seorang wiraswasta suku Palembang pendidikan SMA tempat tinggal Muara Gula Lama⁵⁶, Supaidah yang berumur 47 tahun seorang petani suku Jawa pendidikan SMP tempat tinggal desa Muara Gula Baru⁵⁷, menyatakan bahwa produk yang berlabel halal hal yang sangat baik untuk dikonsumsi bagi umat muslim.

Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat desa Muara Gula menyatakan bahwa Produk label halal adalah produk yang baik untuk kebutuhan sehari-hari.

2. Pengalaman dan Ingatan

Pengalaman dan keinginan yaitu pengalaman dapat dikatakan tergantung ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.

Berdasarkan hasil respon masyarakat terhadap pertanyaan yang telah diberikan peneliti, bahwa sebanyak 25 orang

⁵⁶ Wawancara dengan Rasmi, Wiraswasta, Desa Muara Gula Lama, 10 Agustus 2021

⁵⁷ Wawancara dengan Supaidi, Petani, Desa Muara Gula Baru, 10 Agustus 2021

memberikan jawaban positif yaitu dengan menyatakan bahwa memiliki pengalaman yang baik dan menyenangkan ketika melakukan pembelian di supermarket karena banyak jenis produk yang tersedia khususnya makanan yang telah memiliki izin dari MUI yakni kehalalannya, Sedangkan 7 orang yaitu Sudirman yang berumur 35 tahun seorang wiraswasta suku melayu pendidikan SMP tempat tinggal desa Muara Gula Baru⁵⁸, Eni Maryanti berumur 27 tahun Seorang PNS suku Palembang pendidikan S1 tinggal desa Muara Gula Baru⁵⁹, Nazifah yang berumur 32 tahun seorang PNS pendidikan D3 tempat tinggal desa Muara Gula Baru⁶⁰, menyatakan sudah tahu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengalaman yang positif ketika melakukan pembelian terhadap produk label halal yaitu harga, kualitas produk, dan kemasan.

3. Suasana Hati

Suasana hati yaitu keadaan emosi yang mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

Berdasarkan pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti kepada masyarakat desa Muara Gula diketahui bahwa bahwa sebanyak 20 orang menjawab keadaan perasaannya pada

⁵⁸ Wawancara dengan Sudirman, Wiraswasta, Desa Muara Gula Baru, 10 Agustus 2021

⁵⁹ Wawancara dengan Eni, PNS, Desa Muara Gula Baru, 10 Agustus 2021

⁶⁰ Wawancara dengan Eva, PNS, Desa Muara Gula Bru, 10 Agustus 2021

saat membeli produk biasa aja, 8 orang menyatakan keinginan dan kesenangan.

Serta 3 orang yaitu Resti Sartika berumur 25 tahun seorang wiraswasta suku Jawa pendidikan S1 tempat tinggal Muara Gula Baru⁶¹, Eni Maryanti seorang PNS suku Palembang pendidikan S1 tempat tinggal Muara Gula Baru⁶², Sudirman berumur 35 tahun seorang wiraswasta suku melayu pendidikan SMP tinggal Muara Gula Baru.⁶³

a. Faktor Eksternal yang mempengaruhi kesadaran masyarakat

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri seseorang sehingga melatar belakangi timbulnya pemahaman, perilaku masyarakat muslim terhadap produk label halal diDesa Muara Gula.

- 1) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus yaitu sebagian besar masyarakat desa Muara Gula memahami produk label halal yang mereka beli indomaret, Alfamart, Supermarket.
- 2) Warna dari obyek-obyek yaitu sebagian besar masyarakat desa Muara Gula menyatakan bahwa produk yang berlabel halal sangat baik dikonsumsi oleh umat muslim.
- 3) Intensitas dan kekuatan dari produk yang dijualkan yaitu sebagian masyarakat menyatakan pernah mendapatkan

⁶¹ *Op Cit* Wawancara dengan Resti Sartika

⁶² *Op Cit* Wawancara dengan Eni Maryanti

⁶³ *Op Cit* wawancara dengan Sudirman

produk yang tidak tercantum label halal namun memiliki harga pas dan kualitas baik.

- 4) Sesuatu yang baru yaitu produk baru yang memiliki harga, cita rasa yang enak, dan kadaluarsa produk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian pada pola konsumsi masyarakat muslim dalam penggunaan produk label halal di Desa Muara Gula adalah bahwa sebagian masyarakat muslim di desa Muara Gula menyatakan jika pendapatan mereka besar maka besar pula tingkat pola konsumsinya.

Kesadaran masyarakat muslim dalam memilih produk label halal di desa Muara Gula adalah mereka sadar jika membeli produk, label halal sangat berpengaruh terhadap minat beli konsumen, produk berlabel sangat baik untuk dikonsumsi.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian tentang pola konsumsi masyarakat muslim dalam penggunaan produk label halal di Desa Muara Gula, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Penjual

Diharapkan nanti setelah adanya penelitian ini untuk lebih teliti dan memperhatikan produk apakah masih layak atau tidaknya dijual.

2. Masyarakat

Diharapkan setelah nantinya lebih cermat dan memperhatikan produk yang dibeli karna menyangkut umat muslim dengan Allah swt.

3. Kepala Desa

Kepada Kepala Desa untuk dapat senantiasa melihat penjual agar senantiasa produk yang dijual apakah masih layak atau tidak untuk dikonsumsi supaya menghindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, 1995, *Psikologi Agama*, Bandung: PT. Sinar Baru Gesindo
- Abdul Manan, 1995, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam, Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Penerjemah, M. Nastalgin, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Waqaf
- Harun Nasution, dkk, 1992, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Jakarta: Jembatan
- Haroni Doli Hamoraon, *Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Masyarakat Kecamatan Perbaungan Dalam Pembelian Produk Makanan Dalam Kemasan*, 2014.
- Hubert D. Henderson, 1992, *Supply and Demand*, London: Macmillan
- Husein Umar, 2003, *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Irawan, Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Lexy J. Maleong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet.X, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Muslimin Kara, dkk, 2008, *Pengantar Ekonomi Islam*, Makasar: Alauddin Press
- Nono Hartono, *Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Tingkat Kepentingan Label Halal Pada Bahan Pangan Studi Kasus Masyarakat Desa Bobos Kecamatan Duku Puntang Kab.Cirebon*, 2016.

Pratama Raharja dan Mandala Manurung, 1999, *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fak. Ekonomi UI, Cet.ke-3

Sadono Sukirno, 2000, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. Ke 12

Soejono dan Abdurahman, 1997, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sutrisno, Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: UGM, 2002

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: STIA-LAN, 1998

Silvia Indrayana Pho, *Perilaku Konsumsi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Surabaya Dalam Mengonsumsi Produk-Produk Pastry Dan Bakery*, Universitas Kristen Petra, Surabaya Indonesia, 2012

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. 1, Ed.11

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7008044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sef@iaincurup.ac.id

Nomor : 571/In.34/FS/PP.00.9/07/2021
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Curup, 12 Juli 2021

Kepada Yth,
Pimpinan Kepala desa
Di-
Muara gula

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

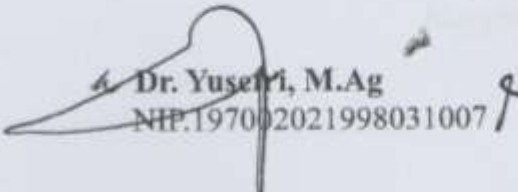
Nama : Risma Juwita
Nomor Induk Mahasiswa : 17681037
Progran Studi : Ekonomi Syari'ah (ES)
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Perilaku konsumsi masyarakat muslim terhadap produk label halal di desa muara gula, kecamatan ujan mas
Waktu Penelitian : 12 Juli 2021 Sampai Dengan 12 Agustus 2021
Tempat Penelitian : Desa muara gula, kecamatan ujan mas

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,


Dr. Yuseni, M.Ag
NIP.197002021998031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 PRODI EKONOMI SYARIAH

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.02/ES/PP.00.9/04/2021

Pada hari ini ..Selasa..... Tanggal ..20..... Bulan ..April.... Tahun ..2021 telah diadakan Seminar Proposal Skripsi atas :

: Risma Juwita / 17681037

Fakultas : Ekonomi Islam / Syaria'ah & Ekonomi Islam

: Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim Terhadap Label Halal : Kajian Fenomenologi Ekonomi pada masyarakat desa Muara gula Kecamatan Ujan mas, Kabupaten Muara enim (Sumatera Selatan)

dan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Eli Ermawati
 Pembimbing I : Dr. M. Istan, M. Pd, M.M.
 Pembimbing II : Rahman, Arifin, M.E.

Setelah mendengarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Jadikan Fenomenologi itu menjadi penelitian kuantitatif
letakkan cerita fenomena yang ada di desa tersebut di latar belakang
Definisi operasionalnya ti perjelas dan tambahkan referensinya lagi
stapi tambahkan signifikansi ini lebih jelas lagi

Berdasarkan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat dari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal ..3..... bulan ..Mei.... tahun ..2021.., apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan berakhir.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 April 2021

Moderator

Eli Ermawati

Pembimbing I

M. Istan, M. Pd, M.M.

Calon Pembimbing II

Rahman Arifin, M.E.
 NIP.



**KECAMATAN UJAN MAS
DESA MUARA GULA BARU**

Alamat : Jalan Palembang No. 2 B Desa Muara Gula Baru Muara Enim 31351

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/191/MGB/VIII/2021

I. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SULHUDDIN, S.IP
Jabatan : Kepala Desa Muara Gula Baru

II. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RISMA JUWITA
Nik : 1603115206990002
Tempat dan tanggal lahir : Batu Gajah, 12-06-1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Dusun II Desa Muara Gula Baru
Kec. Ujan Mas Kab. Muara Enim

Bahwa yang nama diatas tersebut benar akan mengadakan Wawancara dengan masyarakat Desa Muara Gula Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara Enim, dari tanggal 09 Agustus 2021.

Demikian **Surat Keterangan** ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Muara Gula Baru, 09 Agustus 2021
Kepala Desa,


SULHUDDIN, S.IP



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Risma Juwita
 NIM : 17661037
 FAKULTAS : Syariah dan Ekonomi Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM
 PEMBIMBING II : Rahmat Anisa, M.E
 JUDUL SKRIPSI : Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim Terhadap Produk Lahan Basah di Desa Muara Gata, Kecamatan Mas Krakab, Kabupaten Muara Enim

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Risma Juwita
 NIM : 17661037
 FAKULTAS : Syariah dan Ekonomi Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM
 PEMBIMBING II : Rahmat Anisa, M.E
 JUDUL SKRIPSI : Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim Terhadap Produk Lahan Basah di Desa Muara Gata, Kecamatan Mas Krakab, Kabupaten Muara Enim

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM
 NIP. 197102192006091008

RAHMAN ANISA, M.E
 NIP. 19881221200631009



IAIN CURUP

| ANGKAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing I | Paraf Mahasiswa |
|--------------|--------------------------|--------------------|-----------------|
| 105 2021 | Perbaikan bab 1 | F | Ref |
| 09 1021 | Acc bab 1 | F | Ref |
| 105 0021 | Konsultasi bab II III | F | Ref |
| 2/06 2021 | Revisi bab I III | F | Ref |
| 1/06 2021 | Acc bab II III | F | Ref |
| 1/08 2021 | Konsultasi bab IV | F | Ref |
| 108 2021 | Revisi bab IV V | F | Ref |
| 108 2021 | Acc bab IV V | F | Ref |



IAIN CURUP

| NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing II | Paraf Mahasiswa |
|----|---------------|--------------------------|---------------------|-----------------|
| 1 | 2/05 2021 | Perbaikan Bab I | F | Ref |
| 2 | 11/05 2021 | Perbaikan Bab I II III | F | Ref |
| 3 | 20/05 2021 | Acc Bab I II | F | Ref |
| 4 | 25/05 2021 | Konsultasi bab I II | F | Ref |
| 5 | 05/05 2021 | Revisi bab I III | F | Ref |
| 6 | 20/05 2021 | Acc bab 1 2 3 | F | Ref |
| 7 | 09/05 2021 | Perbaikan Keseluruhan | F | Ref |
| 8 | 14/08 2020 | Acc Bab IV V | F | Ref |

BIODATA

Nama: Risma Juwita

TTL : Batu Gajah, 12 Juni 1999

Alamat: Jl. Lintas Sumatera Selatan

Desa 2 Muara Gula Baru, Kec. Ujan Mas, Kab. Muara Enim

Prov. Sumatera Selatan

Riwayat Pendidikan:

SD: SDN 10 Ujan Mas

SMP: PGRI Muara Enim

SMA: SMAN1 Ujan Mas

Almamater: IAIN Curup

Anak pertama dari pasangan bapak Samsul Bahri dan ibu Asmidah, Mempunyai dua saudara perempuan dan satu laki-laki diantaranya bernama Maysa Sulastri dan Okta Syamas, Dengan alamat desa Muara Gula Baru, Kabupaten Muara Enim.

Pengalaman yang pernah ditempuh selama masih dibangku sekolah menempuh pendidikan di SDN 10 Ujan Mas, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama yakni di SMP PGRI Muara Enim. Kemudian melanjutkan lagi ke sekolah Menengah Atas yakni SMAN 1 Ujan Mas jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Setelah itu melanjutkan keperguruan tinggi di institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan mengambil program studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam